

**PENGARUH KUALITAS SARANA PRASARANA DAN KUALITAS PELAYANAN
PENDIDIKAN TERHADAP KEPUASAN SISWA SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA KOTA SURABAYA**

**Dwi Cahyo Kurniawan¹, Ima Widiyanah², Mufarrihul Hazin³, Amrozi Khamidi⁴,
Syunu Trihantoyo⁵, Suryanti⁶**

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: cahyodk3@gmail.com^{1*}, imawidiyanah@unesa.ac.id²,
mufarrihulhazin@unesa.ac.id³, amrozikhamidi@unesa.ac.id⁴, syunutrihantoyo@unesa.ac.id⁵,
suryanti@unesa.ac.id⁶

Diterima: 6/4/2026; Direvisi: 20/4/2026; Diterbitkan: 28/4/2026

ABSTRAK

Kualitas sarana prasarana dan kualitas pelayanan pendidikan merupakan komponen fundamental yang secara langsung memengaruhi kepuasan siswa. Ketersediaan dan pengelolaan sarana prasarana dan pelayanan dalam dan diluar pembelajaran yang baik tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga berkontribusi pada terbentuknya kepuasan siswa terhadap pendidikan yang berkelanjutan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat eksplanatori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas sarana prasarana dan kualitas pelayanan pendidikan terhadap kepuasan siswa SMP di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan data primer yang pengumpulan datanya menggunakan Angket. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis deskriptif, analisis asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesa dengan bantuan SPSS 26. Sampel menggunakan proportional stratified random sampling yang berjumlah 400 siswa yang terbagi menjadi 5 wilayah Kota Surabaya dengan pembagian 80 siswa untuk setiap wilayah. Hasil dari penelitian yang didapatkan dengan menggunakan uji t dan uji F menunjukkan bahwa kualitas sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa, kualitas pelayanan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa, kualitas sarana prasarana dan kualitas pelayanan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kepuasan siswa. Hasil penelitian ini bahwa 52.5% variasi yang terjadi pada variabel Kepuasan Siswa dapat dijelaskan oleh variabel Kualitas Sarana Prasarana dan Kualitas Layanan Pendidikan secara simultan. Sisanya sebesar 47.5% dijelaskan oleh faktor dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Kata Kunci: *Kualitas Sarana Prasarana, Kualitas Pelayanan Pendidikan dan Kepuasan Siswa*

ABSTRACT

The quality of educational facilities and infrastructure and services are fundamental components that directly affect student satisfaction. The availability and management of good facilities and infrastructure and services inside and outside of learning not only increase the effectiveness of the teaching and learning process, but also contribute to the formation of student satisfaction towards continuing education. This research is a quantitative research with an explanatory nature. This study aims to determine the effect of the quality of facilities and infrastructure and the quality of educational services on the satisfaction of junior high school students in Surabaya City. This study uses primary data collected using a questionnaire. In this

study, the researcher used quantitative analysis, namely descriptive analysis, classical assumption analysis, simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing with the help of SPSS 26. The sample used proportional stratified random sampling totaling 400 students divided into 5 areas of Surabaya City with a division of 80 students for each area. The results of the study obtained using the t test and F test indicate that the quality of infrastructure has a positive and significant effect on student satisfaction, the quality of educational services has a positive and significant effect on student satisfaction, the quality of infrastructure and the quality of educational services have a positive and significant effect simultaneously on student satisfaction. The results of this study are that 52.5% of the variations that occur in the Student Satisfaction variable can be explained by the Quality of Infrastructure and Quality of Educational Services variables simultaneously. The remaining 47.5% is explained by factors influenced by other variables not studied by the author.

Keywords: *Quality of Infrastructure, Quality of Educational Services, and Student Satisfaction*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul, adaptif, serta kompetitif guna menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Standar mutu sebuah bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang mampu memastikan pemerataan serta peningkatan kapasitas intelektual dalam menjawab perubahan internasional. Kota Surabaya sebagai metropolis terbesar kedua di Indonesia terus berkomitmen meningkatkan kualitas pendidikan menengah melalui berbagai investasi infrastruktur dan rehabilitasi fisik pada jenjang sekolah menengah pertama. Komitmen ini bertujuan untuk menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata bagi seluruh masyarakat, baik di sekolah negeri maupun swasta. Namun, efektivitas kebijakan tersebut harus diukur secara akurat dari perspektif pengguna langsung, yaitu siswa, melalui indikator kepuasan yang mencerminkan keberhasilan layanan secara menyeluruh. Kepuasan siswa menjadi parameter kritis karena mencerminkan sejauh mana layanan pendidikan mampu memenuhi harapan mereka sebagai subjek utama dalam proses belajar. Sinergi antara fasilitas fisik yang memadai dan pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik sangat diperlukan guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencetak generasi yang mampu bersaing di kancah nasional maupun dunia luar (Febrianti et al., 2023; Maola et al., 2021; Utsman et al., 2022; Wahyuni & Muslim, 2023).

Kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan fisik yang signifikan jika ditinjau dari sudut pandang *Resource-Based Theory*. Idealnya, sekolah harus memiliki rasio perangkat digital satu banding satu untuk kemandirian belajar, namun realitas pada tahun 2024 menunjukkan rasio rata-rata masih satu banding 3,5 di wilayah pinggiran. Target penyediaan *smart classroom* dengan papan interaktif digital seharusnya mencapai 50 persen dari total ruang kelas, tetapi capaian riil saat ini baru menyentuh angka 18 persen. Kondisi fisik bangunan juga belum sepenuhnya aman karena tercatat 12,8 persen ruang kelas masih mengalami kerusakan pada bagian atap atau plafon. Selain itu, upaya digitalisasi referensi masih terhambat dengan fakta bahwa 65 persen perpustakaan sekolah masih menggunakan manajemen manual dibandingkan target akses penuh ke repositori digital. Masalah sanitasi turut menjadi perhatian serius karena 30 persen sekolah di Surabaya belum mampu memenuhi rasio toilet ideal bagi siswa laki-laki dan perempuan. Ketimpangan aset strategis ini secara langsung menghambat optimalisasi sumber daya sekolah dan menurunkan tingkat kenyamanan siswa dalam menjalani

aktivitas pembelajaran harian yang seharusnya didukung oleh fasilitas mutakhir serta lingkungan fisik yang benar-benar layak (Abidin & Rahmatullah, 2023; Sumual et al., 2023; Wahyuni et al., 2023).

Selain aspek fisik, kualitas pelayanan pendidikan non-fisik juga mengalami hambatan jika diukur melalui dimensi *responsiveness*, *reliability*, *assurance*, *empathy*, dan *tangibles*. Standar pelayanan minimal menetapkan bahwa penanganan keluhan siswa harus tuntas dalam waktu kurang dari 24 jam, namun praktiknya memerlukan waktu rata-rata 3 sampai 5 hari. Keandalan tenaga pendidik juga belum merata karena masih terdapat 21,5 persen guru sekolah menengah pertama di Surabaya yang belum memiliki sertifikat pendidik profesional. Dari sisi jaminan mutu, terdapat 15 persen sekolah yang masih berstatus akreditasi B, padahal target ideal adalah seluruh sekolah mencapai kategori unggul atau akreditasi A. Dimensi empati juga mengalami kendala besar di mana rasio aktual guru bimbingan konseling mencapai satu banding 280 siswa, jauh dari rasio ideal satu banding 150 untuk memberikan perhatian personal yang optimal. Terakhir, keandalan sistem administrasi digital masih sering dikeluhkan oleh 8 persen siswa akibat ketidaksinkronan data nilai pada sistem informasi manajemen sekolah. Berbagai gap dalam kualitas layanan ini menunjukkan bahwa responsivitas dan kepedulian staf serta guru terhadap kebutuhan siswa masih memerlukan perbaikan yang sangat mendalam dan sistematis (Anwar & Mobonggi, 2024; Handono et al., 2022; Jufri et al., 2023; Pujiyanto, 2021; Umriana & Pranatami, 2022).

Kesenjangan pada kualitas sarana prasarana serta pelayanan tersebut pada akhirnya bermuara pada munculnya *negative disconfirmation* yang berdampak langsung terhadap tingkat kepuasan siswa. Berdasarkan data evaluasi catatan pengawas tahun 2024, indeks kepuasan siswa di Surabaya hanya mencapai skor 78,85, yang berarti masih berada di bawah target minimal sebesar 82,50. Penurunan ini diikuti oleh rendahnya loyalitas siswa yang hanya menyentuh angka 70,00 dari target ideal di atas 90,00, menandakan rendahnya keinginan mereka untuk merekomendasikan sekolah kepada pihak lain. Persepsi siswa terhadap nilai fasilitas juga tercatat rendah di angka 72,10 karena infrastruktur yang ada dianggap belum memadai untuk mendukung proses belajar yang modern. Efektivitas belajar pun terganggu dengan skor 74,20 akibat lingkungan fisik yang dinilai kurang mendukung konsentrasi secara penuh. Selain itu, kepuasan interaksi antara siswa dengan guru atau staf administrasi hanya berada pada level 76,45 karena rendahnya responsivitas layanan. Seluruh angka ini menunjukkan adanya ketidakpuasan yang nyata karena manfaat yang diterima siswa tidak sebanding dengan ekspektasi mereka terhadap sebuah institusi pendidikan di kota metropolitan yang seharusnya mampu memberikan standar pelayanan dan kualitas fasilitas terbaik (Anshori & Hidayah, 2021; Hermanto et al., 2020; Purba et al., 2022; Umriana & Pranatami, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menganalisis secara simultan dan parsial pengaruh kualitas sarana prasarana sebagai aset strategis sekolah serta kualitas pelayanan pendidikan terhadap tingkat kepuasan siswa. Inovasi riset ini menggabungkan tiga landasan teoritis utama secara integratif, yakni memandang fasilitas fisik sebagai aset keunggulan kompetitif, mengukur mutu layanan melalui parameter mutu yang detail, serta mengevaluasi hasil perbandingan antara harapan dan kinerja nyata. Riset ini menjadi sangat penting karena selama ini investasi lebih banyak difokuskan pada pembangunan fisik tanpa melihat sejauh mana dampaknya terhadap kepuasan subjektif siswa sebagai pengguna layanan. Dengan membedah disparitas data antara target regulasi dan capaian riil di Kota Surabaya, penelitian ini menawarkan kerangka kebijakan strategis bagi pengelola sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya berwujud dan tidak berwujud secara seimbang. Melalui pendekatan ini, sekolah

dapat merumuskan alokasi sumber daya yang lebih tepat sasaran guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan responsif. Tujuan akhirnya adalah memberikan bukti empiris bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan standar mutu pendidikan melalui pemenuhan ekspektasi siswa yang selama ini masih terhambat oleh berbagai kesenjangan fisik maupun kualitas layanan operasional di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksplanatori. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel yang telah ditentukan, yaitu kualitas sarana prasarana dan pelayanan pendidikan sebagai variabel bebas, serta kepuasan siswa sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII dan IX pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel digunakan dengan teknik *proportional stratified random sampling*, dan perhitungannya dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan *mardin of error* sebesar 5%. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya Tahun 2024 bahwasanya jumlah sekolah SMP di Kota Surabaya sebanyak 316 Sekolah dengan kapasitas total 105.586 siswa baik Negeri ataupun Swasta. Kemudian untuk mewakili 5 wilayah Kota Surabaya, maka peneliti memilih 1 sekolah yang tersebar di setiap pembagian wilayah Kota Surabaya. Kemudian jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 399 responden dan dibulatkan menjadi 400 sampel. Kemudian sampel tersebut dibagi 5 sebagai perwakilan setiap wilayah Kota Surabaya menjadi 80 sampel di setiap wilayah.

Penelitian ini, terdapat tiga variabel utama yang menjadi fokus kajian dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian ini akan menggunakan dua variabel bebas yaitu kualitas sarana prasarana (X1) dan kualitas pelayanan pendidikan (X2). Dengan kepuasan siswa (Y) sebagai satu-satunya variabel terikat. Indikator kualitas sarana prasarana dalam penelitian ini, dikembangkan menurut Teori *Resource-Based Theory (RBT)* Barney mengembangkan teori ini melalui kerangka *VRIN* yaitu *Valuable (Bernilai)*, *Rare (Langka)*, *Inimitable (Sulit Ditiru)* dan *Non-substitutable (Tidak Dapat Digantikan)*. Indikator Kualitas Pelayanan Pendidikan dalam penelitian ini, dikembangkan menurut model *SERVQUAL* *Tangibles (Wujud Nyata)*, *Reliability (Keandalan)*, *Responsiveness (Daya Tanggap)*, *Assurance (Jaminan)*, dan *Empathy (Empati)*. Indikator Kepuasan Siswa dalam penelitian ini, dikembangkan menurut *Theory of Satisfaction* Oliver yaitu *Expectation Confirmation (Konfirmasi Harapan)*, *Perceived Performance (Kinerja yang Dirasakan)*, *Overall Satisfaction (Kepuasan Keseluruhan)*, dan *Behavioral Consequences (Konsekuensi Perilaku)*.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert dengan lima pilihan respons, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang dikonversi menjadi skor numerik 5, 4, 3, 2, dan 1. Instrumen angket telah melalui proses validasi konten oleh ahli evaluasi pendidikan dan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi pengukuran. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan didampingi oleh peneliti untuk memastikan responden memahami setiap pernyataan dalam angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, termasuk nilai rata – rata dari ketiga variabel. Kedua, uji asumsi normalitas menggunakan pendekatan *robust regression* menggunakan metode *bootstrapping* dalam SPSS. *Bootstrapping* merupakan teknik statistik non-parametrik. Ketiga, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji

pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Keempat, analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) yaitu analisis regresi linear untuk dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Kelima, analisa Koefisien determinasi (R^2) dan Keenam, analisis hipotesa dengan Uji T dan Uji F. Seluruh analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel X1, X2, dan Y

No	Variabel	Indikator	Nomor	Mean
1	Kualitas sarana prasarana (X1)	Valuable	1, 2	4.57
		Rare	3, 4	4.19
		Inimitable	5, 6	4.45
		Non-substitutable	7, 8	4.26
2	Kualitas pelayanan pendidikan (X2)	Tangibles	9, 10	4.60
		Reliability	11, 12	4.51
		Responsiveness	13, 14	4.48
		Assurance	15, 16	4.50
		Empathy	17, 18	4.37
3	Kepuasan siswa (Y)	Expectation Confirmation	19, 23	4.29
		Perceived Performance	20, 24	4.58
		Overall Satisfaction	21, 25	4.50
		Behavioral Consequences	22, 26	4.49

Berdasarkan tabel 1 seluruh indikator yang diuji pada variabel X1 dapat diketahui bahwa indikator yang mendominasi adalah Valuable dengan cakupan tentang daya tampung kelas, lapangan maupun perpustakaan dan menjadi indikator yang mendominasi dengan diketahui memiliki nilai rata – rata 4.57. Kemudian diketahui indikator yang terendah adalah Rare dengan cakupan tentang lab dan studio musik yang tidak berbeda dari sekolah lain dan menjadi indikator yang terendah dengan diketahui memiliki nilai rata – rata 4.19.

Berdasarkan tabel 1 seluruh indikator yang diuji pada variabel X2 dapat diketahui bahwa indikator yang mendominasi adalah Tangibles dengan cakupan tentang penampilan pegawai dan guru dan menjadi indikator yang mendominasi dengan diketahui memiliki nilai rata – rata 4.60. Kemudian diketahui indikator yang terendah adalah Empathy dengan cakupan tentang kepedulian guru dan pegawai terhadap perasaan dan kesulitan yang siswa alami dan menjadi indikator yang terendah dengan diketahui memiliki nilai rata – rata 4.37.

Berdasarkan tabel 1 seluruh indikator yang diuji pada variabel Y dapat diketahui bahwa indikator yang mendominasi adalah Perceived Performance dengan cakupan tentang kepuasan siswa terhadap ilmu dan pengalaman yang didapatkan dan menjadi indikator yang mendominasi dengan diketahui memiliki nilai rata – rata 4.58. Kemudian diketahui indikator yang terendah adalah Expectation Confirmation dengan cakupan tentang kepuasan siswa yang sesuai dengan

harapan mereka dan menjadi indikator yang terendah dengan diketahui memiliki nilai rata – rata 4.37.

Uji Asumsi Normalitas

Sebelum dilakukan analisis inferensial, data diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi normalitas dengan uji Robust Regression Bootstrap for Coefficients. Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa variabel Kualitas Sarana Prasarana dan Kualitas Layanan Pendidikan Pelaksana tetap memberikan pengaruh yang signifikan dan kedua variabel independen berpengaruh signifikan secara konsisten terhadap variabel dependen yaitu Kepuasan siswa, dengan nilai signifikansi 0.001 dan 0.002. dengan demikian, meskipun data tidak normal, hasil uji robust menunjukkan model regresi tetap valid dan kedua variabel independen berpengaruh signifikan secara konsisten terhadap variabel dependen. Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa variabel kualitas sarana prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa SMP di Surabaya (B-0.784, p 0.001), begitu pula dengan variabel kualitas pelayanan pendidikan (B 0.689, P 0.002), Interval kepercayaan untuk kedua variabel juga tidak mencakup angka nol, sehingga memperkuat validitas hasil yang diperoleh.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengaruh Kualitas Sarana Prasarana (X1) Terhadap Kepuasan Siswa (Y)

Tabel 2. Hasil Uji Parsial Pengaruh Kualitas Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.531	1.661		5.737	.000
	Kualitas Sarana Prasarana	.748	.047	.621	15.821	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 didapatkan hasil Kualitas Sarana Prasarana (X1) dengan nilai Konstanta $a=9.531$, jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X1 adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 9.531. Nilai Koefisien $B=0.748$ bernilai positif, sehingga jika kualitas sarana prasarana mengalami kenaikan 1 nilai, maka kepuasan siswa akan meningkat sebesar 0.748. Nilai Sig $0.000 < 0.05$, maka Kualitas Sarana Prasarana terdapat pengaruh terhadap Kepuasan Siswa. Nilai T hitung yaitu $5,737 > 1,967$, maka Kualitas Sarana Prasarana terdapat pengaruh terhadap Kepuasan Siswa. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh kualitas sarana prasarana terhadap kepuasan siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Pengaruh Kualitas Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.386	.385	3.220

a. Predictors: (Constant), Kualitas Sarana Prasarana

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 hasil perhitungan SPSS IBM version 26 for Windows melalui Uji T dengan taraf signifikan 0,05 yang tersaji diatas, menyatakan bahwa nilai

signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang dapat diartikan bahwa pengaruh kualitas sarana prasarana (X_1) terhadap kepuasan siswa (Y). Besarnya pengaruh komunikasi tercermin pada tabel 6 yang diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0.386. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas sarana prasarana mempengaruhi kepuasan siswa sebesar 38,6%.

Pengaruh Kualitas Pelayanan Pendidikan (X_2) Terhadap Kepuasan Siswa (Y)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial Pengaruh Kualitas Pelayanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.725	1.520		3.766	.000
	Kualitas Pelayanan Pendidikan	.667	.034	.705	19.806	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 didapatkan hasil nilai Konstanta $a=5.725$, jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X_1 adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 5.725. Nilai Koefisien $B=0.667$ bernilai positif, sehingga jika kualitas sarana prasarana mengalami kenaikan 1 nilai, maka kepuasan siswa akan meningkat sebesar 0.667. Nilai Sig $0.000 < 0.05$, maka Kualitas Sarana Prasarana terdapat pengaruh terhadap Kepuasan Siswa. Nilai T hitung yaitu $3,766 > 1,967$, maka Kualitas Sarana Prasarana terdapat pengaruh terhadap Kepuasan Siswa. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh kualitas sarana prasarana terhadap kepuasan siswa.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Pengaruh Kualitas Pelayanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.496	.495	2.917

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan Pendidikan

Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6 hasil perhitungan SPSS IBM version 26 for Windows melalui Uji T dengan taraf signifikan 0,05 yang tersaji diatas, menyatakan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kualitas pelayanan pendidikan (X_2) terhadap kepuasan siswa (Y). Besarnya pengaruh komunikasi tercermin pada tabel 8 yang diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0.496. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas pelayanan pendidikan mempengaruhi kepuasan siswa sebesar 49,6%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kualitas sarana prasarana (X_1), dan kualitas pelayanan pendidikan (X_2) terhadap kepuasan siswa (Y) dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda melalui program SPSS 26. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan Pengaruh Kualitas Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.925	1.588		1.842	.066
	Kualitas Pelayanan Pendidikan	.504	.047	.533	10.751	.000
	Kualitas Sarana Prasarana	.289	.060	.240	4.846	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 didapatkan hasil bahwa kepuasan siswa dengan nilai Konstanta $a=2.925$, jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 2.925. Nilai Koefisien $B_1=0.504$ bernilai positif, sehingga jika kualitas sarana prasarana mengalami kenaikan 1 nilai, maka kepuasan siswa akan meningkat sebesar 0.504. Nilai Koefisien $B_2=0.289$ bernilai positif, sehingga jika kualitas sarana prasarana mengalami kenaikan 1 nilai, maka kepuasan siswa akan meningkat sebesar 0.289. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh kualitas sarana prasarana terhadap kepuasan siswa.

Analisis Hipotesa

Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) dengan nilai T tabel dengan persimpangan baris df: 392 (atau tak terhitung) dan kolom sig: 0.05 adalah sebesar 1.967

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	2.925		
KUALITAS SARPRAS	.289		.060	.240	4.846	.000
KUALITAS PELAYANAN PENDIDIKAN	.504		.047	.533	10.751	.000

a. Dependent Variable: KEPUASAN SISWA

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 hasil uji T didapatkan hasil Kualitas Sarana Prasarana (X_1) dengan nilai Sig $0.000 < 0.05$, maka Kualitas Sarana Prasarana terdapat pengaruh terhadap Kepuasan Siswa. Nilai T $4.846 > 1.967$, maka Kualitas Sarana Prasarana terdapat pengaruh terhadap Kepuasan Siswa secara parsial. Sehingga semakin tinggi Kualitas Sarana Prasarana, semakin baik pula Kepuasan Siswa. Kemudian Kualitas Pelayanan Pendidikan (X_2) dengan nilai Sig $0.000 < 0.05$, maka Kualitas Pelayanan Pendidikan terdapat pengaruh terhadap Kepuasan Siswa. Nilai T $10.751 > 1.967$, maka Kualitas Pelayanan Pendidikan terdapat pengaruh terhadap Kepuasan Siswa secara parsial. Sehingga semakin tinggi Kualitas Pelayanan Pendidikan, semakin baik pula Kepuasan Siswa.

Uji-F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Y

Tabel 9. Hasil Uji-F ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3526.366	2	1763.183	218.963	.000 ^b
	Residual	3196.812	397	8.052		
	Total	6723.178	399			
a. Dependent Variable: KEPUASAN SISWA						
b. Predictors: (Constant), KUALITAS PELAYANAN PENDIDIKAN, KUALITAS SARPRAS						

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 hasil uji F didapatkan hasil nilai F hitung = 218.963 dan nilai signifikansi (Sig.) = 0.000 < 0.05. Karena nilai signifikansi < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel Kualitas Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Siswa.

Pembahasan

Analisis terhadap kualitas sarana prasarana mengungkapkan bahwa indikator *valuable* menjadi elemen paling dominan dalam membentuk persepsi siswa dengan nilai rata rata 4.57. Keunggulan ini tercermin pada daya tampung ruang kelas, lapangan olahraga, serta perpustakaan yang memadai bagi kebutuhan belajar mengajar. Fasilitas yang fungsional terbukti mampu meningkatkan efisiensi layanan pendidikan secara sistematis. Sebaliknya, aspek *rare* yang mencakup keberadaan laboratorium canggih serta studio musik mencatatkan angka terendah yakni 4.19 karena fasilitas tersebut cenderung serupa dengan sekolah lain. Hal ini menunjukkan bahwa keunikan fasilitas pendukung masih memerlukan perhatian serius guna meningkatkan nilai kompetitif institusi. Pengelolaan aset yang optimal sangat krusial untuk mencegah degradasi mutu dan memastikan setiap sarana tetap *reliable* serta responsif terhadap dinamika pendidikan modern. Pihak sekolah perlu melakukan investasi strategis pada ruang khusus agar persepsi kualitas tidak menurun akibat distribusi fasilitas yang kurang merata. Keberadaan sarana yang memadai bukan hanya soal fisik, melainkan instrumen untuk menjaga konsistensi layanan prima bagi peserta didik. Melalui pemeliharaan yang terukur, efektivitas operasional sekolah dapat terjaga maksimal dalam jangka waktu panjang sekarang demi kepentingan kualitas belajar (Dhafiya et al., 2026; Munandar et al., 2026; Ohoiner et al., 2026; Suharjuddin et al., 2022).

Hasil pengujian terhadap kualitas pelayanan pendidikan menunjukkan bahwa dimensi *tangibles* menempati posisi tertinggi dengan skor rata rata mencapai 4.60. Unsur visual berupa penampilan guru serta pegawai yang rapi dan profesional menjadi kesan pertama yang membangun kepercayaan bagi siswa maupun orang tua. Hal ini membuktikan bahwa aspek fisik pemberi layanan merupakan prediktor kuat dalam membentuk opini mengenai mutu institusi secara keseluruhan. Namun, temuan ini juga menyoroti kelemahan pada dimensi *empathy* yang hanya memperoleh nilai rata rata 4.37 di lapangan. Skor terendah ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pemberian perhatian secara individual serta pemahaman terhadap kesulitan unik yang dihadapi peserta didik. Layanan cenderung terasa kurang personal meskipun secara visual tampak sangat meyakinkan bagi pengamat luar. Guru serta staf administrasi diharapkan mampu meningkatkan fleksibilitas saat melakukan konsultasi agar siswa merasa didengar secara emosional. Kualitas layanan yang optimal menuntut keseimbangan antara aspek lahiriah dengan kepedulian tulus yang bersifat *caring individualized attention* (Baun et al., 2023; Muqtashida & Bachri, 2024; Purba et al., 2022; Suherman & Budiamin, 2020; Wilujeng et al., 2026). Perbaikan pada sektor empati akan

menutup celah ketidakpuasan yang muncul akibat pola interaksi yang bersifat kaku demi mencapai standar layanan yang benar benar berkualitas.

Uji linieritas membuktikan adanya hubungan yang searah dan signifikan antara kualitas sarana prasarana terhadap kepuasan siswa di wilayah Surabaya. Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan nilai T sebesar 4.846 yang lebih besar dari standar 1.967 dengan angka signifikansi $p < 0.000$. Meskipun terdapat penyimpangan linieritas sebesar 0.001, pola hubungan ini tetap berada dalam batas toleransi statistik yang dapat diterima secara ilmiah. Peningkatan pada kelengkapan fasilitas fisik secara langsung berdampak pada kenaikan tingkat kebahagiaan siswa dalam menempuh pendidikan. Di sisi lain, variabel kualitas pelayanan pendidikan juga menunjukkan pengaruh yang sangat kuat terhadap kepuasan dengan nilai T mencapai 10.751. Angka ini jauh melampaui kriteria 1.967 dengan nilai $p < 0.000$ yang menegaskan ketergantungan kepuasan pada mutu layanan. Sekolah yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pemenuhan hak siswa cenderung mendapatkan umpan balik yang lebih positif secara konsisten. Integrasi layanan pendukung ke dalam aktivitas instruksional harian menjadi faktor pembeda yang signifikan antara sekolah unggulan dengan lembaga lainnya. Kualitas interaksi dan kelayakan prasarana harus berjalan beriringan guna mencapai hasil yang paling optimal demi kemajuan bersama di masa depan sekarang (Manza & Helsa, 2025; Sa'dullah, 2023; Triarsuci et al., 2024; Ya' cub & Ga'a, 2021).

Secara simultan, kualitas sarana prasarana dan kualitas pelayanan pendidikan memberikan dampak yang sangat berarti terhadap tingkat kepuasan siswa menengah pertama. Analisis regresi berganda menghasilkan nilai signifikansi $p < 0.000$ yang menunjukkan bahwa 2 variabel tersebut secara bersama sama menggerakkan opini positif peserta didik. Berdasarkan hasil uji deskriptif, rata rata skor sarana prasarana berada pada angka 34.99 sementara kualitas pelayanan mencapai 44.95. Tingginya angka angka tersebut berbanding lurus dengan rata rata kepuasan siswa yang berada pada kategori tinggi yakni 35.69. Pengaruh kombinasi dari 2 variabel independen ini mampu menjelaskan variasi kepuasan siswa sebesar 0.525 dalam model penelitian. Sementara itu, sisa pengaruh sebesar 0.475 berasal dari faktor lain di luar cakupan studi yang dilakukan saat ini. Kontribusi yang kuat ini membuktikan bahwa perbaikan fasilitas dan layanan merupakan investasi strategis yang saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Pemahaman sekolah yang mendalam mengenai manajemen prasarana akan semakin memperkuat kepercayaan *stakeholder* terhadap mutu lulusan. Harmonisasi antara fisik dan nonfisik menjadi kunci utama peningkatan standar kepuasan di sekolah pada setiap periode berjalan demi tercapainya tujuan pendidikan ideal (Al-Huda et al., 2026; Huriah et al., 2026; Ohoiner et al., 2026).

Penelitian ini menyisakan beberapa catatan penting yang berkaitan dengan keterbatasan jangkauan serta metodologi yang digunakan oleh para peneliti. Studi hanya melibatkan 5 sekolah rujukan di Surabaya sehingga hasilnya belum tentu dapat diterapkan pada wilayah lain dengan karakteristik berbeda. Penggunaan pendekatan kuantitatif murni membatasi kedalaman eksplorasi terhadap dinamika psikososial yang terjadi di lapangan secara lebih utuh. Faktor kualitatif seperti budaya organisasi serta nilai nilai lokal yang berkembang di sekolah belum tergal melalui instrumen yang tersedia. Selain itu, penggunaan kuesioner dengan skala *Likert* berpotensi menimbulkan bias subjektif dari responden saat memberikan jawaban tertulis. Hal ini mengakibatkan alasan mendalam di balik persepsi siswa belum dapat terpotret secara komprehensif melalui angka angka statistik semata. Penelitian mendatang diharapkan mampu menggunakan metode campuran guna menangkap realitas faktual secara lebih tajam dan menyeluruh bagi pengembangan kebijakan. Meskipun memiliki keterbatasan, data ini

memberikan dasar objektif bagi pengelola pendidikan untuk melakukan perbaikan fasilitas. Penekanan pada peningkatan kompetensi staf dan kualitas prasarana harus terus diperhatikan demi menjaga standar kepuasan siswa secara berkesinambungan guna menghadapi tuntutan zaman yang kian kompleks sekarang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kelengkapan fasilitas fisik serta mutu pelayanan yang diberikan oleh sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan tingkat kebahagiaan para peserta didik selama menempuh pendidikan. Berdasarkan perspektif *resource-based theory*, ketersediaan ruang kelas yang nyaman, lapangan olahraga yang luas, serta perpustakaan yang memadai terbukti menjadi aset strategis yang mendominasi persepsi positif siswa terhadap lingkungan belajar. Di sisi lain, dimensi *tangibles* berupa penampilan profesional tenaga pendidik memberikan kesan pertama yang sangat kuat dalam membangun kepercayaan. Sinergi antara infrastruktur yang modern dan sistem pelayanan yang andal melalui penerapan *service quality* yang baik menciptakan atmosfer akademik yang kondusif. Secara keseluruhan, pemenuhan ekspektasi siswa sangat bergantung pada integrasi antara pemenuhan kebutuhan fisik yang fungsional dan pemberian perhatian emosional yang tulus dari seluruh warga sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi pengelola institusi pendidikan untuk terus berinvestasi pada penyediaan fasilitas pendukung yang lebih unik guna meningkatkan daya saing sekolah. Pihak sekolah perlu memprioritaskan pembangunan laboratorium teknologi mutakhir serta studio seni yang representatif untuk memfasilitasi minat bakat siswa secara maksimal. Selain aspek fisik, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan komunikasi interpersonal sangat diperlukan untuk memperkuat dimensi *empathy* dalam pelayanan. Guru serta staf administrasi diharapkan mampu memberikan perhatian yang lebih personal dalam menangani kesulitan yang dihadapi siswa agar mereka merasa didengar dan dihargai. Pemerintah daerah sebaiknya memastikan distribusi anggaran pendidikan yang merata untuk merehabilitasi bangunan yang rusak demi menjamin keamanan siswa. Penguatan sistem *smart classroom* juga menjadi kebutuhan mendesak guna mewujudkan proses pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap tuntutan zaman yang kian dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Rahmatullah, A. (2023). Manajemen kelas berbasis pemisahan gender dan relasinya dengan prestasi siswa. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 234. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i2.886>
- Al-Huda, M. S., Ali, M., Cholid, N., & Ekaningrum, I. R. (2026). Total quality management dalam sistem manajemen berbasis madrasah di SMP. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 575. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9242>
- Anshori, I., & Hidayah, R. N. (2021). Student perceptions and adaptations to quality assurance of education services during the 2019 corona pandemic. *Halqa: Islamic Education Journal*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.21070/halqa.v5i2.1578>
- Anwar, H., & Mobonggi, A. A. (2024). Menelaah kepuasan guru terhadap layanan penilaian angka kredit dalam pendidikan Islam: Sebuah survei di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4664>

- Baun, A. L., Hatmoko, T. L., & Laka, L. (2023). Peran kepedulian guru dan keyakinan agama peserta didik untuk meningkatkan self efficacy akademik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 168. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8537>
- Dhafiya, F., Khatami, N., & Zaria, N. S. (2026). Strategi kepala sekolah dalam manajemen pemanfaatan lingkungan TK terpadu. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 682. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9682>
- Febrianti, S., Hayati, N., Wildanah, F., & Luthfiani, L. (2023). Peran serta komite sekolah terhadap peningkatan kualitas fasilitas pendidikan pada era merdeka belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2071. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5964>
- Handono, H., Purwanto, P., & Baidi, B. (2022). Pengaruh kualitas kepemimpinan otentik, kompetensi guru, dan kompetensi pegawai terhadap kepuasan layanan pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 114. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.48269>
- Hermanto, H., Mustopa, A., & Kuntoro, A. Y. (2020). Algoritma klasifikasi Naive Bayes dan Support Vector Machine dalam layanan komplain mahasiswa. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 5(2), 211. <https://doi.org/10.33480/jitk.v5i2.1181>
- Huriah, H., Rayhanah, S., Erawati, E., Suriansyah, S., & Purwanti, R. (2026). Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru TK. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 721. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9681>
- Jufri, D., Kartikowati, S., & Sumarno, S. (2023). Analisis kepuasan kualitas pelayanan MTs Al-Muttaqin Pekanbaru sebagai pembentuk citra sekolah dan customer loyalty. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.7594>
- Manza, S. T., & Helsa, Y. (2025). Pentingnya sarana dan prasarana di sekolah terhadap mutu pendidikan. *Blaze: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 3(2), 239. <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i2.2761>
- Maola, P. S., Handak, I. S. K., Septiani, I. A., & Prihantini, P. (2021). Revitalisasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 99. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.186>
- Munandar, A., Kusumingrum, F. D., Ferdiansyah, M., Sofia, S., Maryani, I., Putri, Z. A., Nopriyani, A., & Arif, Y. M. (2026). Evaluasi program pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi menggunakan model CIPP. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8909>
- Muqtashida, T., & Bachri, S. (2024). Menjadi guru yang efektif: Penelusuran strategi pengajaran guru yang berhasil dalam membangun hubungan emosional yang kuat dengan siswa. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 176. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p176-181>
- Ohoiner, W. E. M., Sialana, F., & Abas, A. (2026). Analisis pemanfaatan aplikasi Gemini dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI SMA. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 529. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9729>

- Pujianto, A. (2021). Analisis mutu layanan dan tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemic COVID-19 pada SD Kristen Satya Wacana Salatiga. *Satya Widya*, 37(1), 33. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i1.p33-42>
- Purba, D. S., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Analisis pengaruh kehandalan dan daya tanggap pegawai tata usaha SMK 2 GKPS Pematangsiantar terhadap kepuasan siswa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 121. <https://doi.org/10.23960/e3j/v5i1.121-131>
- Sa'dullah, A. S. A. (2023). Strategi humas berbasis partisipasi orang tua dalam meningkatkan layanan pendidikan. *Sinda: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 3(3), 68. <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i3.1160>
- Suharjuddin, S., Yohamintin, Y., Pratiwi, A. G., & Novrian, N. (2022). Implementasi sarana prasarana ramah anak di SDN Bekasi Jaya VII. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1151. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6369>
- Suherman, S., & Budiamin, A. (2020). Pengembangan inisiatif, kemandirian, dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.30653/001.202041.123>
- Sumual, S. D. M., Tuerah, P. R., Pontoh, L. F., Taroreh, O., Repi, F., & Mesra, R. (2023). Implikasi terbatasnya infrastruktur dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 418. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5261>
- Triarsuci, D., Qodri, H. T. A., Rayhan, S. A., & Marini, A. (2024). Manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan infrastruktur sekolah dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.551>
- Umriana, A., & Pranatami, D. A. (2022). Indeks kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik dan non akademik UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 95. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i1.767>
- Utsman, M., Bahtiar, B., & Yakin, N. (2022). Upaya meningkatkan infrastruktur pembelajaran dan lingkungan untuk berkelanjutan praktik mutu pendidikan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(2), 143. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.18626>
- Wahyuni, A. F., Farisna, I., Nisa, S. F., & Supriyatin, S. (2023). Analisis pengelolaan sarana pembelajaran di sekolah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 33(1), 41. <https://doi.org/10.24235/ath.v33i1.13538>
- Wahyuni, T., & Muslim, A. A. (2023). Pembelajaran yang asyik tanpa mengusik: Paradigma baru dalam pembelajaran abad 21. *Educatio*, 17(2), 192. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9471>
- Wilujeng, W., Naqiyah, N., & Khusumadewi, A. (2026). Pendekatan konseling multikultural untuk menumbuhkan kesetaraan dan sensitivitas gender di kalangan siswa. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 384. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9351>
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>